

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu yang beralamatkan di jalan Jendral Ahmad Yani Km. 4,5 Kabupaten OKU Sumatra Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Internal terhadap kinerja instansi pemerintah pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah di rancang untuk dilakukan pengujian mengenai tanggapan responden terhadap variabel penerapan akuntansi sektor publik, pengendalian internal dan kinerja instansi pemerintah sesuai dengan indikator yang di jelaskan dalam konsep operasional.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pegawai pemerintah pada Badan Pendapatan daerah (BAPENDA) di Kabupaten Ogan Komering Ulu dimana didapatkan berdasarkan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner pada pegawai di kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab diajukan. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesuoner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila penelitian pasti dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2022: 209).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022:80) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi 116 pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015:80) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitan misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari samplekesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample

yang diambil dari populasi harus betul – betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang harus diukur.

1). Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dan pengendalian internal, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 34 responden.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Berdasarkan Jabatan

No	Nama pegawai	Pangkat	Jabatan
1	Darmawan Irianto, S.Sos. MM	IV/c	Kepala Badan Pendapatan
2	Idham Holid, S.E	III/d	Sekretaris
3	Mat Jadun, S.E	IV/a	Kabid perencanaan dan pendapatan
4	Ekarama Eddy Surya, S.E.,M.Si	IV/a	Kabid pengendalian dan evaluasi Pendapatan
5	Edi Arman, SKM	IV/a	Kabid pengelolaan sistem informasi Pendapatan
6	H. Azis Andi Wijaya, S.Sos	III/b	Sub Keuangan dan Aset
7	M. Reza Fahlevi, S.E	III/b	Sub Program dan Pelaporan
8	Faisal Fanani, S.E	III/b	Kasub perencanaan dan pendapatan
9	Mahendra Trisyah Putra, S.E	III/b	Kasubbid peningkatan pendapatan
10	Ferani Septiawan, S.E	III/c	Kasubbid pengendalian pendapatan
11	Nuhrawi, S.E	III/b	Kasub pengendalian pendapatan
12	Sri Wahyuni, S.E	III/c	Analisis Laporan keuangan
13	Neti Anggraini	III/a	Bendahara Penerimaan
14	M. Hatta, S.E	III/c	Bendahara Pengeluaran
15	Mansyur, S.E	III/d	Penyusun anggaran dan pelaporan Pendapatan
16	Safina yunaningsih, S.E	III/c	Analisis Pendapatan Daerah
17	Melly Hygriani, S.E	III/c	Analisis Pendapatan Daerah

18	Yisna Aidah, S.E	III/b	Analisis Pengembangan Perbendaharaan
19	Nurhrawi, S.E	III/b	Analisis Pajak Daerah
20	Dewi Maulia sari, A.Md	III/a	Pengelolaan Data Keuangan
21	Firdaus Natalis	III/b	Pengadministrasian Keuangan
22	Sardi Novriansyah,S.E	-	Staf Keuangan dan Aset
23	Yeni Marlina, S.E	-	Staf Keuangan dan Aset
24	Tri Wulandari Purba	-	Staf Keuangan dan Aset
25	Yudi Arisandi, SH	-	Staf Keuangan dan Aset
26	Eka Wulandari, S.T	-	Staf Keuangan dan Aset
27	Sri Indayani, A.Md	-	Staf Keuangan dan Aset
28	Iwan Pribadi	-	Staf Keuangan dan Aset
29	Reftika Ramona Putri, S.Kel	-	Staf Program dan Pelaporan
30	Rahmad Dhani Putra Pratama	-	Staf Program dan Pelaporan
31	Yushinta Mandasari, S.Pd	-	Staf Program dan Pelaporan
32	Afrida Maryamah Kartini, S.Pd	-	Staf Program dan Pelaporan
33	Haby Bobica, S.Kom	-	Staf Program dan Pelaporan
34	Avika Rochmadanti	-	Staf Pengendalian Pendapatan

Sumber : Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU

3.4 Metode Analisis

Untuk melakukan analisis ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiono (2022 : 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.1 Analisis Kuantitatif

3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2017) uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kosioner. Suatu kosioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kosioner maupun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kosioner

tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dari hasil output (Corrected Item- Total Correlation) dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Priyatno, 2017).

3.4.2.2 Uji Reabilitas

Menurut (Priyatno, 2017) uji reabilitas digunakan untuk menguji data dari kosioner yang kita bagikan. Suatu kosioner dikatakan *reliable* atau andal respon dari data seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat *reliable* atau variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic cronbach alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $>0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati satu, maka nilai realibilitasnya semakin terpercaya.

3.4.2.3 Transformasi Data

sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil kosioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2012:15). Pendapat responden terhadap pernyataan tentang penerapan akuntansi sektor publik, kompensasi, dan lingkungan kerja diberi nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Setiap alternatif tidak setuju diberi skor 2
- c. Setiap alternatif netral diberi skor 3

- d. Setiap alternatif setuju diberi skor 4
- e. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minim skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method Of Succesive Internal (MSI)*. Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarno, 2012:21)

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 3.5 Perhatikan setia item pertanyaan dalam kosioner
- 3.6 Untuk setiap item tersebut tentukan beberapa orang reponden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3.7 Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 3.8 Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 3.9 Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 3.10 Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nialai z
- 3.11 Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{densitiy at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit: Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit: Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

3.12 Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negarif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah beberapa asumsi klasik yang mendasari validitas analisis regresi linear berganda, asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi uji normalitas , uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot of regression standardized residual atau uji dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka Ho diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka Ho ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017).

3.4.3.2 Uji Multikolinealitas

Menurut (Priyatno, 2017:188), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indeviden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna

atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier anatara variabel independen dalam model regresi . Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Sujarweni, 2015:226) apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

-Spesifikasi model analisis regresi linear berganda

model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Priyatno, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Diminta:

Y = Kinerja Instansi Badan Pendapatan Daerah

X₁ = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

X₂ = Pengendalian Internal

b₁ – b₂ = Koefisien regresi

a = konstanta

e = Error Term

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

pengujian ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

1) Untuk Variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik(X_1)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya, tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap kinerja instansi pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya, ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Kinerja Instansi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2) Untuk Variabel Pengendalian Internal (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya,, tidak ada pengaruh signifikan Pengendalian Internal terhadap kinerja instansi pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya, ada pengaruh signifikan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$. Dimana:

n = jumlah populasi

k = variabel

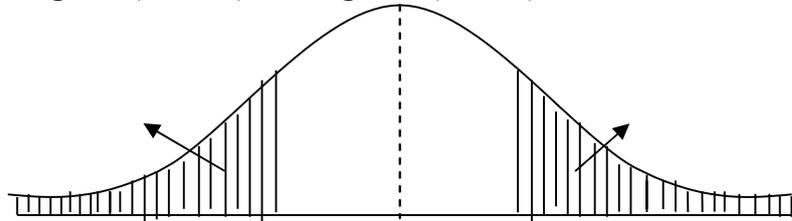
dasar pengambilan keputusan menurut priyatno (2017:52):

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

Dan digambarkan sebagai berikut:

Ho diterima

$$- t_{hitung} \leq - t(\alpha/2; dk) \quad t_{hitung} > + t(\alpha/2; dk)$$



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat, kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU.

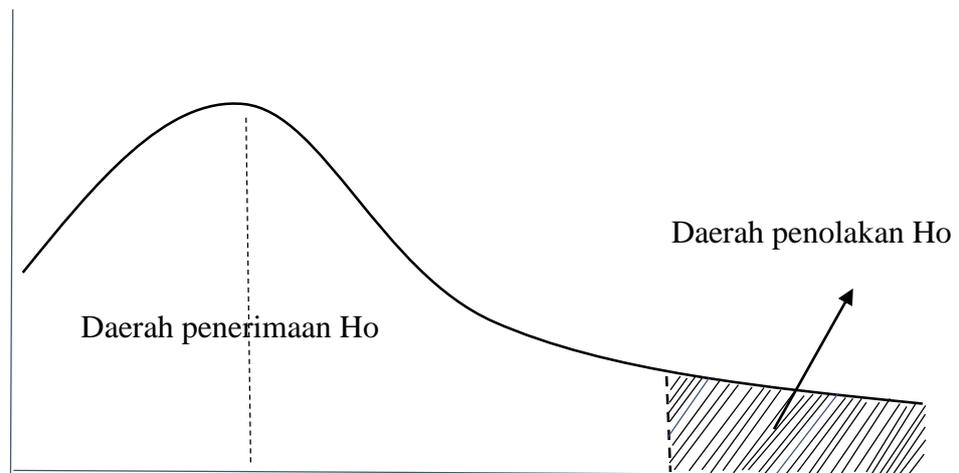
$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU.

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1), dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Priyatno, 2017:138).

Menurut (Priyatno, 2017:259), adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU.

Secara grafik hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.2
Uji f tingkat keyakinan 95%

3.5.3 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi di dalam regresi menentukan kemampuan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang bisa dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015: 228).

Menurut Ghozali (2016,95) banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 nilai Adjusted dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.6 Batasan Operasional variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Penerapan Akuntansi Sektor publik (X1)	Akuntansi Sektor Publik adalah suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan publik yang diselenggarakan oleh entitas Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi, persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. 2. Analisis bukti transaksi 3. Pencatatan data transaksi 4. Pengikhtisaran 5. Laporan Bastian (2010:318-319)
Pengendalian internal (X2)	Sistem pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktifitas manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan memandai jaminan menyeluruh yang sulit dicapai dan terlalu mahal yang diselenggarakan oleh Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten OKU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan pengendalian internal Dadang Suanda & Dailibas (2013:6-9)
Kinerja instansi (Y)	Kinerja instansi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) yang dapat dicapai oleh lembaga pemerintah Kabupaten OKU, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing masing dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi 2. Ekonomi 3. Efektivitas Mardiasmo (2018:131)